



PENERAPAN VIDEO ANIMASI DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA AL-HILAL 3 PUCANGAN KARTASURA

Annisa Nuril Fadillah¹, Nur Tanfidiyah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta | nur.tanfidiyah@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas penerapan media video animasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian melibatkan guru kelas sebagai subjek utama dengan kepala sekolah dan guru pendamping sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi video animasi dalam pengembangan bahasa anak dilakukan melalui tiga tahapan sistematis. Pertama, tahap perencanaan yang meliputi penyusunan modul pembelajaran, penentuan tema dan kegiatan, serta persiapan materi video dan alat bantu. Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pembukaan (pembiasaan dan apersepsi), penayangan video animasi sebagai kegiatan inti, dan penutup (recalling materi). Ketiga, tahap evaluasi untuk mengukur perkembangan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media video animasi berhasil meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak. Metode ini terbukti menarik perhatian anak-anak, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menyimak, dan membantu anak mengekspresikan diri dengan lebih baik melalui stimulus audio-visual yang interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Video Animasi, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract: This research aims to explore the effectiveness of implementing animation video media to develop language skills in early childhood at RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura. Using a descriptive qualitative approach, the research involved classroom teachers as the main subjects with school principals and assistant teachers as supporting informants. Data collection was carried out through observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The results show that the implementation of animation videos in children's language development was conducted through three systematic stages. First, the planning stage which includes the preparation of learning modules, determination of themes and activities, and preparation of video materials and teaching aids. Second, the implementation stage consisting of opening activities (habituation and apperception), screening animation videos as the main activity, and closing (recalling material). Third, the evaluation stage to measure the development of children's language abilities. This research found that the use of animation video media successfully improved children's language development. This method has proven to attract children's attention, enrich vocabulary, improve listening skills, and help children express themselves better through interactive and enjoyable audio-visual stimuli.

Keywords: Animation Video, Language Development, Early Childhood

© **Corresponding Autor**

Adress: Surakarta

Phone: +628579968444

TUNAS CENDEKIA

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi anak untuk nantinya menjadi seorang dewasa yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Seorang guru bertanggung jawab membimbing belajar anak sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak serta menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Suryana, 2021).

Proses pembelajaran anak usia dini menekankan pada proses belajar dengan bermain, untuk melatih ketrampilan dasar anak. Melalui kegiatan bermain anak dapat melibatkan diri dan beresplorasi untuk memperkuat hal yang dimiliki serta menemukan hal-hal yang baru. Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak dan akan berpengaruh pada proses pengalaman belajar selanjutnya (Eny Munisah, 2020).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan kreativitas guru untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui media pembelajaran yang pada masa sekarang penting untuk menggunakan teknologi (Nurul Yusri, 2021). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran karena membuat mereka lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Ari Priyono & Subar Junanto, 2022). Peran penting media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu menstimulus enam aspek perkembangan anak, salah satunya dalam

mengembangkan aspek bahasa. Untuk merangsang aspek perkembangan anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, audio, visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan efektif.

Dalam pemilihan media untuk pembelajaran, guru bertugas memilih media yang tepat untuk anak didiknya yang tentunya harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Dengan demikian video animasi selayaknya mengandung pesan-pesan yang positif di dalamnya. Kemampuan anak dalam mengingat kata-kata yang terdapat didalam video animasi akan mudah dan cepat diingat oleh anak. Apabila proses ini terus dilakukan oleh pendidik maupun orang tua kepada anak maka secara tidak langsung anak menyimpan setiap kata-kata baru yang anak dengar, kemudian mereka mempraktekannya dengan teman-temannya, mereka mendapat kesenangan dari hal tersebut, dan seiring berjalannya waktu kosakata anak semakin bertambah (Sutini et al., 2019 dalam Desi Cahyani Irawan, 2021).

Dalam tingkat pencapaian perkembangan bahasa terdapat tiga lingkup perkembangan bahasa anak, antara lain lingkup memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Ketiga lingkup perkembangan bahasa, masing-masing memiliki indikator

pencapaian. Salah satunya lingkup pencapaian mengungkapkan bahasa pada usia 4-5 tahun, terdapat sepuluh indikator meliputi: (1) mengulang kalimat sederhana; (2) bertanya dengan kalimat yang benar; (3) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan; (4) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb); (5) menyebutkan kata-kata yang dikenal; (6) mengutarakan pendapat kepada orang lain; (7) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan; (8) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar; (9) memperkaya perbendaharaan kata; (10) berpartisipasi dalam percakapan; (Permendikbud 137, 2014).

Berkaitan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada kurikulum merdeka yakni tiga elemen capaian pembelajaran fase pondasi salah satunya adalah elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Capaian pembelajaran pada aspek bahasa atau dasar-dasar literasi adalah anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan (Sigit, Miratul dan Hibana, 2019). Konsep literasi pada anak usia dini merupakan proses berkelanjutan yang aktif, dimulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, sampai pada kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas di RA Al-Hilal 3 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada aspek perkembangan bahasa sudah menggunakan video animasi untuk media pembelajaran anak usia dini. Video animasi tersebut

sudah rutin diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya untuk anak usia 4-5 tahun di kelompok A. Video animasi yang digunakan disesuaikan dengan tema dan materi untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Fungsinya video animasi untuk menstimulus atau merangsang bahasa yang komunikatif pada anak belajar menyimak, fokus, dan mendengarkan.

Dengan tampilan video tersebut, anak-anak akan antusias dan bisa menyampaikan atau menceritakan kembali apa yang sudah disimak dari video tersebut dengan versinya masing-masing. Sedangkan untuk perkembangan bahasa anak di kelompok A2 sudah baik karena adanya penerapan video animasi sebagai media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan video animasi ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, membuat suasana proses pembelajaran tidak membosankan, dapat mendorong motivasi anak, dan dapat menambah perbendaharaan kosakata pada anak dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik. Seperti dikemukakan Moleong (2006), penelitian kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Penelitian dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu, dimana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan para informan.

Lokasi penelitian berada di RA Al Hilal 3 yang terletak di Dukuh Citran, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi

Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut telah menerapkan video animasi sebagai media pembelajaran, sehingga cocok untuk meneliti bagaimana video animasi mengembangkan kemampuan bahasa anak. Subjek utama penelitian adalah guru kelompok A2, dengan kepala sekolah dan guru pendamping sebagai informan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara terpimpin, dan dokumentasi. Dalam observasi non-partisipan, peneliti mengamati tanpa ikut serta dalam proses pembelajaran. Wawancara terpimpin dilakukan dengan guru kelompok A2, guru pendamping, dan kepala sekolah mengenai penerapan video animasi sebagai media pembelajaran.

Dokumentasi mengumpulkan data relevan seperti data anak, data guru, informasi kelembagaan, sejarah sekolah, profil, visi dan misi, media video animasi, modul ajar, dan penilaian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data dari beberapa sumber (guru, kepala sekolah, dan guru pendamping) serta triangulasi teknik dengan memverifikasi data wawancara melalui observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini memastikan kredibilitas informasi yang dikumpulkan dan meminimalkan risiko ketidakakuratan.

Analisis data mengikuti metode tiga alur Miles, Hubermann, dan Saldana (Sugiyono, 2014). Pertama, kondensasi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengolahan, dan modifikasi catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data observasi. Kedua, penyajian data mengorganisir informasi yang telah dianalisis ke dalam teks naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, kesimpulan ditarik

sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, didukung oleh bukti kuat yang dikumpulkan selama fase pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat di stimulasi melalui penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan video animasi terdapat beberapa langkah-langkah tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan lembaga RA Al-Hilal 3 sebelum melaksanakan proses pembelajaran dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam tahap ini guru menentukan tema, membuat modul ajar, membuat lembar penilaian, mempersiapkan materi video, dan menyiapkan alat bahan yang digunakan untuk menerapkan media video animasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan tema yang sudah ada. Modul ajar berisi penyusunan rencana pembelajaran mulai dari topik dan sub topik, alokasi waktu, target peserta didik, tujuan pembelajaran, deskripsi umum kegiatan, alat dan bahan, sarana dan prasarana, sumber belajar, peta konsep, dan curah ide kegiatan. Selain itu guru juga menyiapkan materi video yang tentunya disesuaikan dengan kriteria, tema, capaian perkembangan anak, dan usia anak.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, langkah ini disesuaikan dengan perencanaan yang sudah disusun. Dalam pelaksanaannya ada 3 yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan guru kelas dan guru pendamping mengawali dengan pengkondisian anak sebelum berdoa. Selain itu guru kelas membuka kegiatan belajar dengan salam dan memimpin doa sebelum belajar. Kegiatan pembuka juga dilakukan guru tanya kabar kepada anak dan pembiasaan pagi yaitu membaca surat-surat pendek serta hafalan do'a-do'a. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pengenalan materi atau apersepsi tema sesuai dengan rencana modul ajar yang sudah dibuat. Kemudian pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran memuat dua tahapan yang pertama yaitu mengenalkan alat dan bahan. Guru mengenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk menayangkan video animasi kepada anak. Selain itu guru menyampaikan petunjuk penggunaan atau peraturan pembelajaran dengan media video animasi.

Aturan atau petunjuk disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran serta materi bahan ajar dapat tersampaikan kepada anak. Setelah mengenalkan alat bahan dan aturan pembelajaran adalah penayangan video animasi. Kegiatan dilanjutkan dengan memutar video animasi dengan durasi kurang lebih 3 sampai 10 menit untuk anak melihat dan mendengarkan isi materi yang ada di dalam video animasi. Dalam penelitian ini materi video disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan. Tema tersebut antara lain yang pertama video animasi dengan tema transportasi, kemudian yang kedua video animasi dengan tema tanaman, dan yang ketiga video animasi dengan tema alam semesta.

Isi dalam video animasi tersebut bagian yang menunjukkan untuk dapat mengembangkan aspek bahasa anak adalah pada bagian tampilan teks animasi. Video animasi tersebut dilengkapi dengan teks yang berupa ejaan kata sehingga dengan melihat tayangan video animasi dapat menambah kosakata dan melatih anak berbicara. Selesai penayangan video anak melakukan kegiatan bermain dengan membuat hasil karya sesuai tema. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan akhir untuk mengakhiri proses belajar mengajar yakni kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini dilakukan di akhir setelah pembelajaran selesai. Tahap ini dilakukan dengan guru merecalling apa saja kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu, kemudian guru juga mengingatkan kembali terkait tema dan materi dalam video animasi. Selain recalling, guru juga mengajak anak bernyanyi lagu secara bersama-sama dan yang paling akhir ditutup dengan doa mau pulang serta salam penutup.

Setelah tahapan perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan, tahapan selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian terhadap perkembangan anak di sekolah. Guru memberikan penilaian kepada anak apakah belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), atau berkembang sangat baik (BSB) di dalam lembar penilaian yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan elemen capaian pembelajaran anak sesuai usianya. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rizki dkk (dalam Syaiful dan Aswan, 2017: 3-4) bahwa tahap evaluasi pembelajaran melalui tahapan ini hasil belajar peserta didik di evaluasi oleh pendidik melalui tes yang diberikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh

mana hasil belajar peserta didik melalui media audio visual dalam pembelajaran.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Busthomi, 2012) perkembangan bahasa adalah kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sedemikian rupa sehingga dimengerti. Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak meliputi bahasa reseptif dan ekspresif. Melalui bahasa anak diharapkan mampu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Perkembangan bahasa anak kelompok A2 di RA Al-Hilal 3 menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik melalui penggunaan media pembelajaran video animasi. Anak dinilai mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tumbuh kembang dan usianya. Perkembangan bahasa anak tersebut dari mulai berkembang sampai berkembang sangat baik. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenalnya, sehingga dengan penerapan video animasi dapat menambah perbendaharaan kata anak. Aspek bahasa dikembangkan supaya anak tidak mengalami keterlambatan sesuai dengan usianya.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa media video animasi digunakan sebagai media pembelajaran disekolah. Proses pembelajaran menggunakan media video animasi ini memiliki beberapa langkah seperti, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian melalui penerapan video animasi sebagai media pembelajaran

dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenalnya, sehingga dengan penerapan video animasi dapat menambah perbendaharaan kata anak. Anak dinilai mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tumbuh kembang dan usianya.

Saran

Pada penelitian ini penulis memiliki beberapa saran kepada kepala sekolah untuk memantau penerapan media video animasi untuk pengembangan aspek bahasa anak usia dini di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura dan guru mengoptimalkan penerapan video animasi di kelas yang dapat mengembangkan aspek bahasa terutama dalam mengungkapkan bahasa atau bahasa ekspresif agar perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Tim Editor Jurnal Tunas Cendekia yang telah membantu penulis untuk menerbitkan artikel penelitian dalam Jurnal Tunas Cendekia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Nur Aini, S., Rahmawati, A., & Jumiarmoko. (2021). Penerapan video animasi interaktif untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 313-328.
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of EST*, 2(2), 81-90.
- Bustomi, M. Y. (2012). *Panduan lengkap PAUD melejitkan potensi dan kecerdasan anak usia dini*. Jakarta: Citra Publishing.

- Cahyani Irawan, D., Rafiq, A., & Budi Utami, F. (2021). Media video animasi guna meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 294-301.
- Fattah Nasution, A. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Harfa Creative.
- Guslinda & Kurnia, R. (2018). Media pembelajaran anak usia dini. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- Hasbullah. (1999). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasnida. (2021). Media pembelajaran kreatif mendukung pembelajaran pada anak usia dini. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Kurnia, R. (2019). Bahasa anak usia dini. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mulyani, N. (2018). Perkembangan dasar anak usia dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Narasti, Mulianti, dkk. (2021). Membuat media pembelajaran berupa video animasi untuk guru TK. Yogyakarta: Mercubuana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Permata Puspita Hapsari, G., & Zulherman. (2021). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384-2394.
- Prakoso, N. A. (2020). Media pembelajaran video animasi untuk pembelajaran jarak jauh. Research Gate.
- Priyono, A., & Junanto, S. (2022). Pemanfaatan Microsoft Sway dan Microsoft Form sebagai media pembelajaran interaktif pendidikan agama Islam. *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 240-265.
- Purnama, S., Hayati, M., & Hibana. (2023). Modul muatan pembelajaran di PAUD/RA. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rahma A., Razuba F., & Rahman M. H. (2020). Penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak PAUDI. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 4(1), 22-34.
- Rahayu, S. (2017). Pengembangan bahasa anak usia dini. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusniah. (2016). Meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayani Neuhen tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114-130.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusri, N. (2021). Strategi pembelajaran anak usia dini abad 21. *Jurnal Adzkiya*, 5(1), 54-72.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangannya di sekolah. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 23(3), 459-479.